



Karakteristik Teks Resensi pada Portal Apresiasi *Online* sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (*Characteristics of Review Texts on Online Appreciation Portals as Indonesian Language Learning Materials in High Schools*)

Arifatul Hikmah^{a,1}, Sumarwati^{a,2}, Muhammad Rohmadi^{a,3}

^aUniversitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

¹arifatul.hikmah@student.uns.ac.id, ²sumarwati@staff.uns.ac.id, ³rohmedi_dbe@yahoo.com

*Corresponding author

Article info

Article history:

Received: 10-03-2023

Revised : 25-05-2023

Accepted: 27-06-2023

A B S T R A C T

This study aims to describe topics, discourse structures, building blocks of cohesiveness, and their use as learning materials in high schools. The data sources were 10 online appreciation portals including Bacapetra.co, Kurung Buka, Buruan, Labrak, Metafor.id, Digital Madrasah, Lensastra.id, Ngewiyak.com, and Balairungpress. The results of the study show (1) the dominant sensitivity topic is about social issues regarding tensions between those who dominate and ordinary people, gender tensions, and economic problems; (2) the text structure consists of opening paragraphs, connecting paragraphs, and closing paragraphs; (3) cohesiveness building elements in the form of grammatical cohesion, namely reference, substitution, deletion, and conjunctions and lexical cohesion, namely repetition, synonymy, collocation, hyponymy, antonym, and equivalence; (4) the text in the relevant online portal is used as learning material for 11th-grade high school students, especially in phase F of the Independent Curriculum. Learning Outcomes of Reading and Viewing Elements with TPACK-based learning.

Keywords:

Discourse Analysis

Reviewer Text

Online Appreciation

Portal

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan topik, struktur wacana, unsur pembangun kohesivitas, dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di sekolah menengah atas. Sumber data penelitian berupa 10 portal apresiasi *online* antara lain Bacapetra.co, Kurung Buka, Buruan, Labrak, Metafor.id, Madrasah Digital, Lensastra.id, Ngewiyak.com, dan Balairungpress. Hasil penelitian menunjukkan (1) topik resensi yang dominan adalah tentang permasalahan sosial mengenai kesenjangan antara yang berkuasa dan masyarakat biasa, kesenjangan gender, dan masalah ekonomi; (2) struktur teks terdiri atas paragraf pembuka, paragraf penghubung, dan paragraf penutup; (3) unsur pembangun kohesivitas berupa kohesi gramatikal, yaitu pengacuan, penyulihan, pelepasan, dan konjungsi serta kohesi leksikal, yaitu repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi; (4) teks dalam portal online relevan dimanfaatkan sebagai materi ajar pada siswa kelas 11 SMA terutama pada fase F Kurikulum Merdeka Capaian Pembelajaran Elemen Membaca dan Memirsa dengan pengajaran berbasis TPACK.



PENDAHULUAN

Teks resensi adalah salah satu teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dari teks resensi selain membagikan pengalaman membaca juga memberikan penilaian dan pertimbangan terhadap suatu buku. Seseorang yang meresensi bukan memberitahu pembaca tentang buku yang diulas, tetapi memberikan kelebihan dan kekurangan buku, memberikan pernyataan merekomendasikan atau tidak menyarankan pembaca membaca buku tersebut, dan menjelaskan buku tersebut berguna bagi siapa (Heyd, 2017). Dalam struktur teks resensi terdiri atas mengidentifikasi karya, menyediakan ringkasan, memberikan penilaian dan menyatakan penilaian atau evaluasi (Anamaryanti, Syarif, & Rozimela 2015). Maka dari itu, dalam pemilihan materi ajar teks resensi sebagai materi ajar meliputi identifikasi struktural teks, aspek tekstual dan kontekstual serta kebermaknaannya terhadap peserta didik.

Berdasarkan fakta di lingkungan persekolahan, masalah yang kerap kali muncul dalam pembelajaran menulis teks resensi yaitu hasil karya berupa tulisan yang terasa janggal, sulit dipahami, dan membosankan padahal peserta didik mempunyai ide yang bagus (Latsiya & Baehaqie, 2016). Kesulitan tersebut tampak pada ketidaktahuan peserta didik tentang apa yang harus ditulis dalam resensi dan bagaimana format penulisan resensi (Kusmaniyah, 2012). Kurang antusias peserta didik dalam membaca mempengaruhi hasil karya (produk) peserta didik, sehingga teks resensi yang dihasilkan kurang sempurna (Asih, 2018). Minat peserta didik yang kurang karena sumber belajar atau fasilitas belajar belum memadai dan bahan ajar yang belum maksimal (Daely, 2020). Hal ini bisa terjadi karena pemilihan teks resensi yang kurang tepat sebagai materi ajar. Selain karena tidak lengkapnya struktur teks dari teks yang dihasilkan oleh peserta didik, pemahaman peserta didik akan teks resensi juga dipengaruhi oleh isi yang terkandung dalam teks resensi. Teks resensi memiliki banyak tema dan muatan tergantung pada objek yang dijadikan resensi. Oleh sebab itu, perlu adanya pemilihan terhadap teks resensi sebagai materi ajar.

Salah satu rubrik dalam portal apresiasi *online* adalah rubrik resensi yang memuat ulasan di dalamnya. Resensi merupakan usaha untuk mengenalkan buku kepada pembaca sehingga tergerak hatinya untuk membaca karya tersebut (Ibda, 2020). Banyak teks resensi dari berbagai penulis dengan objek dan isu yang berbagai macam. Resensi tersebut memiliki gagasan, struktur dan gaya penulisan yang berbeda sebab berasal dari penulis yang berbeda. Perbedaan ini karena dinamika opini berpusat pada gagasan bahwa perubahan pendapat dipengaruhi oleh paparan berita (Prasetya & Murata, 2020). Pada masa kini portal apresiasi online adalah saluran komunikasi yang semakin masif digunakan. Media massa selain sebagai tempat berbagi informasi juga sebagai media hiburan. Media selain sebagai hiburan juga akan dapat memberikan dampak positif terutama ketika mengandung unsur pendidikan (Wijayanti, Suharto, & Soleh, 2018). Maka, rubrik resensi yang terdapat dalam portal apresiasi *online* dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan materi ajar.

Resensi sebagai bentuk wacana tulis dapat dianalisis melalui analisis wacana. Analisis wacana merupakan kajian yang dilakukan terhadap bahasa, berupa kata, klausa, frasa, kalimat dan wacana itu sendiri (Bulan & Kasman, 2018). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Stubbs dalam (Badara, 2013) bahwa analisis wacana meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan dengan cara alamiah



dalam bentuk tulis atau lisan. Analisis wacana menggunakan aspek-aspek untuk mengungkapkan makna tersembunyi (Ulinnuha, Udasmoro, & Wijaya, 2013). Analisis wacana mengacu pada kajian teks dan analisis konteks untuk mendapatkan makna (Wisudawati & Setyani, 2018). Analisis wacana memberikan keterampilan berupa pemikiran kritis, pembelajaran bahasa yang berguna, praktis dengan cara yang tidak langsung (Derin et al., 2020).

Analisis wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana tekstual. Analisis wacana tekstual merupakan analisis wacana yang berfokus pada teks. Analisis wacana tekstual melihat suatu wacana terdiri atas bentuk dan makna yang saling terhubung. Unsur-unsur pembangun wacana yang terdapat di dalam teks menjadi kajian dalam analisis wacana tekstual. Ada sejumlah persyaratan yang menentukan terbentuknya wacana, yaitu topik, tuturan pengungkap topik, serta kohesi dan koherensi. Analisis tekstual menganalisis unsur pembangun dalam wacana. Teks merupakan wacana. Teks yang kohesif dan koheren adalah teks yang utuh yakni memuat informasi dari awal sampai akhir secara runtut (Situmorang et al., 2021). Aspek kohesi terbagi atas kohesi gramatikal dan kohesi leksikal (Khany, 2014; Hartanto, 2015). Kohesi gramatikal terdiri atas pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelepasan (ellipsis), dan perangkaian (konjungsi). Kohesi leksikal terdiri atas pengulangan (repetisi), padan kata (sinonimi), sanding kata (kolokasi), hubungan atas-bawah (hiponimi), lawan kata (antonimi), dan kesepadanan (ekuivalensi).

Penelitian mengenai analisis wacana akan memperkaya pengetahuan peneliti mengenai ruang lingkup bahasa juga sastra (Uji Windiatmoko, 2016). Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian (Sukriyah & Sumarlam, 2018) mengenai kepaduan wacana dalam rubrik cernak, roman dan cerpen pada surat kabar Harian Kompas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Kuswandari, Selamat, & Setiawan, 2017) mengenai representasi pendidikan Indonesia pada berita *online* detik.com melalui pendekatan analisis wacana.

Penelitian dengan objek portal apresiasi *online* pernah dilakukan oleh (Nurkholifah, Supriadi, & Mujtaba, 2021) yaitu pada portal Kompas.com dan Jawapos.com. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang telah dikemukakan. Objek pada penelitian ini adalah portal apresiasi *online* yang belum diteliti yaitu Bacapetra.co, Kurung Buka, Buruan, Labrak, Metafor.id, Madrasah Digital, Lensasastra.id, Ngewiyak.com, dan Balairungpress.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan topik, struktur wacana, unsur pembangun kohesivitas, dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA. Manfaat dari penelitian ini yaitu adanya alternatif materi ajar teks resensi yang berasal dari media massa berupa portal apresiasi *online* yang sesuai untuk digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks resensi di Sekolah menengah atas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mendeskripsikan dan mengeksplorasi fenomena, menghasilkan ide, memahami perspektif peserta, dan memperoleh temuan partikularistik (Johnson & Christensen, 2014). Analisis konten meliputi tahapan *unitizing*, *sampling*, *recording/coding*, *reducing*, *abductively inferring*, dan *narrating* (Krippendorff, 1980). Teks resensi yang diteliti dilakukan pengkajian, diinterpretasikan, dan disimpulkan. Simpulan dari kajian tersebut dideskripsikan



dan dijelaskan. Pendeskripsian dilakukan dengan menjabarkan topik, struktur wacana, dan unsur kohesivitas kemudian hasil analisis yang diperoleh dilakukan pertimbangan untuk dijadikan sebagai materi ajar.

Portal apresiasi *online* yang dijadikan sumber data yaitu Bacapetra.co, Kurung Buka, Labrak, Metafor.id, Madrasah Digital, Lensasastra.id, Ngewiyak.com, dan Balairungpress. Portal apresiasi *online* tersebut dipilih karena terdapat redaktur dan proses kurasi sebelum karya diterbitkan. Selain itu, media tersebut menggunakan bahasa yang sesuai kaidah, memuat unsur positif dalam karya yang diterbitkan, memuat isu yang aktual dan faktual, terbit secara berkala, dan memberikan banyak pilihan teks dengan keberagaman isu. Pada tiap portal apresiasi diambil satu teks resensi dari rubrik resensi yang terbit pada tahun 2020-2022 dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Teks resensi yang dipilih melalui pertimbangan berupa penggunaan bahasa yang sesuai kaidah, memuat unsur positif, mengulas jenis buku yang berbeda (fiksi dan nonfiksi), memuat topik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik kognitif maupun psikologis, dan buku yang diulas dalam teks merupakan buku yang sesuai dengan jenjang peserta didik tingkat SMA. Pemilihan data dalam rentang tahun tersebut bertujuan untuk memperluas data sehingga penulis memiliki banyak pilihan dalam mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria materi ajar teks resensi di SMA untuk kemudian dianalisis secara tekstual.

Data dalam penelitian ini meliputi topik, struktur wacana, unsur pembangun kohesivitas teks resensi dalam portal apresiasi *online*, dan pemanfaatannya sebagai materi ajar di SMA. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (Siyoto & Sodik, 2015). Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan portal apresiasi *online*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen berupa portal apresiasi *online*, kurikulum, dan buku ajar SMA serta teknik wawancara kepada dua orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 2 Cirebon. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi diartikan dengan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori, yaitu memastikan kebenaran data dengan mengacu berbagai teori dengan perspektif berbeda dan triangulasi sumber, yaitu cara menguji kebenaran hasil penelitian menggunakan beragam sumber.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif (Miles & Huberman, 1994) yang terdiri atas reduksi data, penyajian dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menandai teks resensi yang memuat bagian topik, struktur wacana dan unsur pembangun kohesivitas dan dituliskan dalam bentuk catatan-catatan. Penyajian data berupa temuan topik, struktur wacana dan unsur pembangun kohesivitas dalam teks resensi diuraikan dan disusun untuk penarikan kesimpulan awal. Penarikan kesimpulan didapat melalui bukti-bukti yang kuat. Verifikasi dari kesimpulan penelitian dilakukan untuk menguji kebenaran dan kekokohan hasil data yang dianalisis melalui validasi berupa triangulasi teori dan triangulasi sumber.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis wacana pada dasarnya merupakan upaya untuk memahami dan menginterpretasikan makna dalam sebuah bentuk linguistik yang lengkap. Analisis wacana bisa dilakukan terhadap satuan-satuan yang dibutuhkan untuk dipahami dan dicari kejelasan maknanya. Hasil analisis dan pembahasan terhadap 10 teks resensi pada portal apresiasi *online* disajikan dalam bentuk sub dari tiap aspek analisis wacana secara tekstual. 10 teks yang dianalisis dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Teks Resensi

Tanggal	Judul Resensi	Portal	Kode Teks
14/07/2020	Sejarah, Ingatan, dan Fiksi	Bacapetra.co	D1/BPC/140720
18/07/2020	Memisahkan Sekaligus Menyatukan	Kurung Buka	D2/KB/180720
10/11/2020	Inspirasi dari Ketangguhan Perempuan	Magrib.id	D3/MAI/101120
04/01/2021	Melupakan Kenangan Buruk	Buruan	D4/B/040121
26/02/2021	Melawan Penjajah dengan Puisi	Labrak	D5/L/260221
23/06/2021	Perempuan Sumba dan Budaya Kawin Tangkap	Metafor.id	D6/MEI/230621
04/10/2021	Bahasa, Kesantunan dan Kompleksitasnya	Madrasah Digital	D7/MD/041021
09/04/2022	Muazin yang Mendobrak Kemapanan	Lensastra.id	D8/LSI/090422
09/04/2022	Emansipasi Perempuan	Ngewiyak.com	D9/NC/040922
02/08/2022	Tak Semanis (Harga) Kakao	Balairungpress	D10/BP/020822

Topik Wacana

Topik dari 10 teks resensi yang dianalisis berbeda-beda, jelas dan terarah. Terdapat isu yang aktual dan faktual dari tiap topik yang diangkat. Perbedaan topik yang diangkat dalam resensi berhubungan dengan buku yang diulas dalam teks dan opini dari penulis resensi itu sendiri. Setiap penulis memiliki gagasan yang ingin disampaikan dalam tulisannya sehingga isu yang dijadikan topik dalam resensi akan berbeda-beda. Keberagaman dalam teks ini memuat topik yang aktual dan faktual. Topik yang diangkat oleh penulis resensi ini merupakan gambaran yang terjadi secara nyata dalam kehidupan di masyarakat.

Topik dominan yang dibahas dalam teks resensi yaitu permasalahan sosial. Permasalahan sosial tampak pada adanya kesenjangan antara yang berkuasa dan masyarakat biasa, kesenjangan gender, dan masalah ekonomi. Kesenjangan antara yang berkuasa dan masyarakat biasa terdapat pada isu penjajahan dan pemerintahan yang berkuasa yaitu pada teks resensi berjudul “Sejarah, Ingatan, dan Fiksi”, “Melupakan Kenangan Buruk”, dan “Melawan Penjajah dengan Puisi”. Seperti pada kutipan berikut.

Ingatan yang menyakitkan tentang kekelaman bangsa Indonesia pun menghantui para pelaku sejarah dan orang-orang yang mengalami kekerasan di masa Orde Baru, yang dianggap sebagai rezim yang mengekang hak rakyat dalam banyak bidang, terutama hak untuk menjadi berbeda dalam pilihan politik dan idealismenya. (D4/B/040121)

Kesenjangan gender terdapat pada teks “Inspirasi dari Ketangguhan Perempuan”, “Wacana Perempuan dan Budaya Kawin Tangkap”, “Muazin yang Mendobrak Kemapanan”, dan “Emansipasi Perempuan”. Hal ini ditunjukkan pada salah satu kutipan berikut.

Walaupun memang benar, tidak hanya Indonesia saja perempuan mendapat perlakuan keras dari kaum Adam, di beberapa negara pun juga demikian. (D9/NC/090422)

Permasalahan ekonomi diangkat pada topik dari teks “Memisahkan Sekaligus Menyatukan” dan “Tak Semanis” (Harga Kakao). Terdapat satu topik yang tidak



termasuk isu sosial yaitu mengenai penggunaan bahasa. Permasalahan tersebut ditunjukkan pada kutipan berikut.

*Mereka tahu bahwa sedang terjerumus ke dalam jurang kemiskinan.
(D10/BP020822)*

Penggunaan bahasa sebagai cerminan diri dari penuturnya tidak termasuk permasalahan sosial karena berhubungan dengan individu pemakainya bukan terhadap kenyataan sosial di sekelilingnya. Penggunaan bahasa terdapat pada teks “Bahasa, Kesantunan, dan Kompleksitasnya” dan ditunjukkan pada kutipan berikut.

*Ketika kita berinteraksi, bicara, atau berkomunikasi dengan orang lain pasti mesti mengedepankan etika yang tercermin dalam kesantunan.
(D7/MD/041021)*

Kerangka Topik

Kerangka topik atau disebut juga sebagai struktur dalam wacana adalah bagian-bagian yang membentuk suatu wacana. Terdapat 3 bagian struktur dari teks resensi yaitu (1) pengenalan isu (orientasi) yakni berupa penjelasan awal mengenai karya yang akan dibahas, (2) paparan argumen berisi analisis atau tafsiran tentang unsur-unsur karya, juga fakta-fakta yang mendukung dan memperkuat argumen, dan (3) penilaian dan rekomendasi, berisi timbangan atas keunggulan dan kelemahan karya, juga dapat memuat saran-saran (Kosasih & Kurniawan, 2020). Analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa 10 teks resensi memiliki kerangka topik yang lengkap yaitu paragraf pembuka mengenai pengenalan isu, paragraf penghubung mengenai analisis karya, dan paragraf penutup mengenai penilaian dan rekomendasi. Paragraf pembuka berisi orientasi akan topik yang akan dibahas dari teks resensi. Paragraf isi menjelaskan topik secara mendalam, dilengkapi argumentasi, analisis dan fakta-fakta yang mendukungnya. Paragraf penutup berisi kesimpulan dari topik. Kelengkapan kerangka ini membentuk wacana secara utuh.

Perbedaan yang terdapat pada kerangka topik terletak pada identitas buku. Pada teks “Sejarah, Ingatan dan Fiksi” identitas buku sedikit dijelaskan pada paragraf pembuka, tepatnya pada paragraf 3. Identitas buku dalam teks tersebut ditunjukkan pada kutipan berikut.

Buku Sisi Gelap Perang Asia karangan Aiko Kurasawa mengisi lacuna sejarah tersebut dengan menampilkan kisah-kisah di luar narasi resmi sepanjang masa 1945-1957. Kurasawa-sensei adalah sejarawati senior yang telah lama meneliti berbagai segi kehidupan masyarakat kita. Beliau selalu mengupayakan karyanya tersedia dalam bahasa Indonesia, agar dapat dibaca public Indonesia dan memperkaya sejarah kita. (D1/BPC/140720)

Pada teks “Memisahkan Sekaligus Menyatukan”, “Inspirasi dari Ketangguhan Perempuan”, “Muazin yang Mendobrak Kemapanan”, “Emansipasi Perempuan”, dan “Tak Semanis (Harga) Kakao” identitas buku diletakkan di bagian awal dan disajikan dalam bentuk rincian per baris. Bentuk identitas buku berupa rincian per baris juga terdapat pada teks “Melupakan Kenangan Buruk”, “Perempuan Sumba dan Budaya Kawin Tangkap”, dan “Bahasa, Kesantunan, dan Kompleksitasnya” akan tetapi diletakkan pada bagian akhir teks. Bentuk identitas buku berupa rincian per baris sebagai berikut.

Identitas Buku

*Judul : Waktu Tanpa Buku
Penulis : Lene Therese Teigen
Penerjemah : Faiza Mardzoeki
Tebal : xlvi + 180 halaman
Penerbit : Djaman Baroe, Yogyakarta*



Cetakan : I, November 2020
ISBN : 978-602-61588-3-3

(D4/B/040121)

Pada teks “Melawan Penjajah dengan Puisi” identitas buku dibuat dalam bentuk paragraf dan terdapat pada awal wacana. Identitas buku tersebut sebagai berikut.

DATA BUKU

Judul: Jejak Kupu-Kupu. **Penulis:** Mahmud Darwisy. **Penerjemah:** Mirza Syauqi Futaqi. **Penerbit:** Basabasi, Yogyakarta. **Cetakan:** Pertama, Juni 2020. **Tebal:** 160 hlm, 14 x 20 cm. **ISBN:** 978-623-7290-81-0.

(D5/L/260212)

Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal merupakan aspek dari kohesi dalam analisis tekstual. Kohesi gramatikal berkaitan dengan aspek bentuk sebagai struktur lahir bahasa (Sumarlam, 2003). Kohesi gramatikal melibatkan penanda kohesi gramatikal sebagai unsur yang terdapat dalam kaidah suatu bahasa (Dwinuryati & Winarni, 2018). Kohesi gramatikal terdiri atas pengacuan, penyulihan, pelesapan, dan perangkaian.

Pengacuan (Referensi)

Pengacuan atau referensi adalah satuan bahasa yang merujuk satuan bahasa lainnya. Pengacuan atau referansi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului dan mengikutinya (Sumarlam, 2003). Teks resensi pada portal apresiasi *online* memuat pengacuan dengan bentuk pengacuan yang berbeda dari tiap teksnya. Secara keseluruhan hasil analisis terdapat 344 data pengacuan. Berikut salah satu temuan pengacuan dari teks resensi pada portal apresiasi *online*.

(a) *Sebagai orang biasa, mereka dipaksa untuk menentukan pilihan hidupnya dengan segala keterbatasannya. (D1/BPC/140720)*

Kutipan (a) termasuk pengacuan persona. Pengacuan persona ditunjukkan dengan kata *mereka*. Kata *mereka* termasuk kata ganti orang ketiga jamak. Kata *mereka* mengacu pada frasa *orang biasa*. Pengacuan ini termasuk pengacuan anaforis atau mengacu pada satuan lingual yang mendahuluinya.

(b) *Di Indonesia pun pernah terjadi pelanggaran HAM berat yang menorehkan luka sejarah. (D4/B/040121)*

Kutipan (b) merupakan pengacuan demonstratif lokasional yang ditandai dengan frasa *di Indonesia*. Frasa *di Indonesia* merujuk pada tempat terjadinya peristiwa yang dibicarakan dalam kalimat. Pada frasa *di Indonesia* merupakan pengacuan kataforis atau mengacu pada satuan lingual yang disebut kemudian.

(c) *Puisi yang ditulis kurun waktu 2006 hingga 2007 itu, kini terhimpun dalam buku JejakKupu-Kupu. (D5/L/260221)*

Kutipan (c) merupakan pengacuan demonstratif temporal yang ditandai dengan frasa *2006 hingga 2007*. Frasa *2006 hingga 2007* merujuk pada lama waktu dalam penulisan puisi dalam buku Jejak Kupu-kupu. Pengacuan ini termasuk pengacuan kataforis atau mengacu pada satuan lingual yang disebut kemudian.

(d) *Ia seperti oasis di tengah padang pasir yang mengupas dahaga di kerongkongan pembaca yang haus akan cerita-cerita segar. (D8/LSI/090422)*

Kutipan (d) termasuk pengacuan komparatif. Kalimat tersebut termasuk pengacuan komparatif karena membandingkan atau memiliki sifat memperbandingkan, hal ini ditandai dengan kata *seperti*.



Penyulihan (Substitusi)

Penyulihan atau substitusi adalah jenis kohesi gramatikal berupa penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain dalam suatu wacana untuk memperoleh unsur pembeda (Sumarlam, 2003). Penyulihan dapat berupa frasa, klausa, maupun nominal. Terdapat 26 data penyulihan dari 10 teks resensi yang dianalisis. Salah satu bentuk penyulihan frasal terdapat pada kutipan berikut.

*Dalam menulis cerpen ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, **bobot cerita** dan bobot penceritaan. Kebanyakan penulis terlalu fokus pada **yang pertama**, namun kurang dalam menggarap yang kedua. (D8/LSI/090422)*

Substitusi pada kutipan tersebut terjadi pada kalimat pertama yaitu frasa *bobot cerita* yang disubstitusikan dengan frasa *yang pertama*. Termasuk pada substitusi frasa karena yang digantikan adalah satuan lingual berupa frasa. Dalam teks resensi juga terdapat substitusi klausal, seperti pada kutipan berikut.

*“Uang adalah alasan kita untuk berkelahi,” demikian keyakinan Karl Marx. **Pandangan tersebut** sepintas menyederhanakan masalah. Juga menafikan aspek lain dalam kehidupan. (D2/KB/180720)*

Pada kutipan tersebut terdapat substitusi klausal. Substitusi terjadi pada kalimat *“Uang adalah alasan kita untuk berkelahi,” demikian keyakinan Karl Mark*. Kalimat tersebut disubstitusikan dengan frasa *pandangan tersebut*. Termasuk substitusi klausal karena satuan lingual yang digantikan berupa kalimat. Penyulihan nominal juga ditemukan, yaitu pada kutipan berikut.

*Para petani, terutama di wilayah perbukitan Sulawesi Tengah, berduyun-duyun mengubah **lahan** subsistensinya menjadi **area** pengembangan tanaman jangka panjang tersebut. (D10/BP/020822)*

Pada kutipan tersebut terdapat substitusi nominal. Kata *lahan* disubstitusikan dengan kata *area*. Termasuk substitusi nominal karena satuan lingual yang digantikan atau disubstitusikan berupa kata.

Pelesapan (Ellipsis)

Pelesapan adalah penghilangan satuan lingual yang telah disebutkan sebelumnya. Satuan lingual yang dihapuskan dapat berupa kata, frasa, klausa atau kalimat. Secara keseluruhan terdapat 9 data pelepasan dari analisis yang dilakukan pada 10 teks resensi. Dari 10 teks resensi terdapat 2 teks yang tidak memuat pelepasan yaitu pada D8/LSI/090422 dan D10/BP/020822. Adanya pelepasan membuat kalimat menjadi lebih efektif dan efisien karena tidak perlu mengulang satuan lingual yang telah disebut sebelumnya. Seperti pada kutipan berikut.

*“Uang adalah alasan kita untuk berkelahi,” demikian keyakinan Karl Marx. **Pandangan tersebut** sepintas menyederhanakan masalah. Juga menafikan aspek lain dalam kehidupan. Namun jika ditelusuri lebih jauh, Marx tidak berlebihan. Sebab, menurut pemikir sosial yang lahir 1818 (setahun setelah pemikir ekonomi David Richardo menulis The Principles of Political Economy) itu, uang adalah bagian penting dari ideologi. Bahkan menjadi ideologi itu sendiri. (D2/KB/180720)*

Dari kutipan tersebut terdapat pelepasan frasa yaitu frasa *pandangan tersebut*. Frasa *pandangan tersebut* merujuk pada pendapat Karl Marx di kalimat sebelumnya. Pelepasan tersebut terjadi 2 kali yaitu pada 2 kalimat setelahnya. Apabila tidak terdapat pelepasan maka paragraf tersebut akan menjadi sebagai berikut.

*“Uang adalah alasan kita untuk berkelahi,” demikian keyakinan Karl Marx. **Pandangan tersebut** sepintas menyederhanakan masalah. **Pandangan***



tersebut juga menafikan aspek lain dalam kehidupan. Namun jika pandangan tersebut ditelusuri lebih jauh, Marx tidak berlebihan. Sebab, menurut pemikir sosial yang lahir 1818 (setahun setelah pemikir ekonomi David Ricardo menulis The Principles of Political Economy) itu, uang adalah bagian penting dari ideologi. Bahkan menjadi ideologi itu sendiri.

Perangkaian (Konjungsi)

Konjungsi merupakan jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya dalam wacana (Sumarlam, 2003). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 286 data perangkaian dari 10 teks resensi di portal apresiasi *online*. Terdapat konjungsi koordinatif, konjungsi antar kalimat, konjungsi korelatif, dan konjungsi subordinatif (sebab, waktu, hasil dan syarat) dalam penelitian ini. Temuan perangkaian dalam teks resensi yang dianalisis sebagai berikut.

Trauma yang lama akibat kekejaman politik yang menyebabkan para tokohnya harus pergi dari kampung halaman, kemudian ketika beranak-pinak dan kembali ke negaranya, menemukan sesuatu yang asing dan didatangi hantu masa lalu berupa kenangan. (D4/B/040121)

Pada kutipan tersebut terdapat perangkaian berupa kata *kemudian*. Kata *kemudian* termasuk konjungsi subordinatif waktu. Konjungsi subordinatif dipahami dengan kata penghubung yang memiliki fungsi untuk menghubungkan dua klausa atau lebih (Tjahyadi, 2020). (Kusuma & Sabardila, 2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa kata *kemudian* memiliki fungsi menghubungkan dua klausa yang saling berinteraksi.

Dalam menulis cerpen ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, bobot cerita dan bobot penceritaan. (D8/LSI/090422)

Perangkaian pada data kutipan tersebut yaitu kata *dan*. Kata *dan* termasuk konjungsi koordinatif. (Oktavia & Zuliyandari, 2019) menemukan bahwa konjungsi koordinatif memiliki fungsi untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat yang ditandai dengan kata *dan, atau, tetapi*.

Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal adalah bagian dari analisis wacana tekstual. Kohesi leksikal merupakan hubungan leksikal antara bagian-bagian dalam wacana guna mendapat keserasian struktur yang kohesif (Musaffak, 2015). Kohesi leksikal terdiri atas pengulangan, padan kata, sanding kata, hubungan atas-bawah, lawan kata, dan kesepadanan.

Pengulangan (Repetisi)

Repetisi merupakan pengulangan satuan lingual yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah wacana. Berdasarkan tempat satuan lingual yang diulang Goys Keraf dalam (Sumarlam, 2003) menyatakan bahwa repetisi terdiri atas epizeuksis, tautotes, anaphora, episfora, simplotke, mesodiplosis, epanalepsis dan anadiplosis. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan terdapat 286 data repetisi dari 10 teks resensi. Adapun jenis repetisi yang ditemukan yaitu anaphora, epizeuksis, tautotes, mesodiplosis, dan episfora. Seperti kutipan berikut.

Wawancara dengan setidaknya 53 narasumber di banyak kota di Indonesia (Jakarta, Bandung, Ciawi, Sukabumi, Klaten, Sintang) dan juga di Jepang (Tokyo, Kyoto, Kanagawa, Kawagoe). Wawancara ini bukan berfungsi melengkapi penelitian arsip. (D1/BPC/140720)



Kutipan tersebut termasuk repetisi anaphora karena pengulangan terdapat pada kata pertama pada tiap kalimat. Pengulangan terdapat pada kata *wawancara*. *Seperti pisau yang juga alat, tergantung penggunaannya: untuk berkelahi (**ending-nya** bisa pertumpahan darah) atau untuk memasak di dapur (**ending-nya** adalah makan bersama).* (D2/KB/180720)

Pada kutipan tersebut termasuk repetisi mesodiplosis karena pengulangan satuan lingual terdapat pada bagian tengah. Satuan lingual yang diulang yaitu kata *endingnya*.

*Sesederhana apa pun persoalannya, akan menjadi kompleks ketika melibatkan **perasaan**, apalagi jika menyangkut **perasaan** seorang perempuan.* (D3/MAI/101120)

Data tersebut termasuk repetisi epizeuksis. Kata *perasaan* dalam kalimat tersebut termasuk repetisi epizeuksis karena berupa perulangan satuan lingual sebagai penekanan akan apa yang dijadikan poin utama atau dipentingkan.

*Sastra selain bermakna karya seni, acap digunakan sebagai alat **perlawanan**. Kita tentu mengenal W.S. Rendra, seorang penyair dengan karya bernuansa **perlawanan**.* (D5/L/260221)

Pada kutipan tersebut termasuk repetisi episfora karena berupa perulangan satuan lingual berada di akhir kalimat. Perulangan ini sebagai penekanan akan apa yang dijadikan poin utama yang dibicarakan.

*Pada masa itu, semua orang tergila-gila dengan **kakao** sebagaimana kegandrungan atas **cengkih** pada abad ke-15 di Kepulauan Maluku. Namun, apabila **cengkih** menjadi rebutan, bahkan dengan kekerasan, dari bangsa pencari koloni seperti Portugis, Spanyol, dan Belanda, introduksi **kakao** di jejeran bukit Sulawesi Tengah disambut serta-merta oleh penduduk tanpa ada paksaan ataupun penyerobotan* (D10/BP/020822)

Pada kutipan tersebut termasuk repetisi tautotes karena berupa perulangan satuan lingual yang sama yaitu kata *kakao* dan *cengkih* dalam satu konstruksi (paragraf). Perulangan ini sebagai penekanan akan apa yang dijadikan poin utama.

Padan Kata (Sinonimi)

Sinonimi merupakan padanan kata. Chaer dalam (Sumarlam, 2003). Sinonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama; atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan terdapat 11 data repetisi. Terdapat empat teks yang tidak memuat repetisi yaitu data D2/KB/180720, D3/MAI/101120, D5/L/260221, dan D8/LSI/090422. Padan kata dalam teks resensi di portal apresiasi *online* sebagai berikut.

*Pertama, persoalan kronis ketersediaan bahan **arsip/dokumen**, yang sejauh ini masih terpecah-pecah dan tidak sistematis.* (D1/BPC/140720)

Kutipan tersebut memuat sinonimi. Terdapat kata *arsip/dokumen* yang termasuk sinonimi kata dengan kata. Kata *arsip/dokumen* memiliki makna yang sama yaitu penyimpanan dalam bentuk tulis.

*Selain berisikan naskah drama, buku WTB juga memuat foto-foto **pertunjukan** di Uruguay dan Norwegia, serta foto-foto produksi pertunjukannya di Indonesia, termasuk foto rapat produksi pementasan. Walaupun **pementasan** dalam bentuk Teater Film telah diselenggarakan, namun dengan adanya penerbitan buku WTB, kisah drama ini dapat dipentaskan lagi dengan interpretasi lain dari para sutradara berbeda.* (D4/B/040121)



Data kutipan tersebut termasuk sinonimi kata dengan kata. Sinonimi ditandai dengan kata *pertunjukan* dan *pementasan*. Terdapat kata *pertunjukan* dan *pementasan* yang merupakan sinonimi karena memiliki kesamaan makna.

Demikianlah sekutip kalimat yang muncul di benak saya pasca membaca karya yang begitu memukau karya Dian Purnomo berjudul “Perempuan Yang Merindukan Bulan Hitam”. Buku ini menceritakan sebuah perjuangan seorang wanita membebaskan diri dari budaya setempat yang cenderung merugikan wanita. (D6/MEI/230621)

Pada kutipan tersebut terdapat kata *perempuan* dan *wanita*. Kata *perempuan* dan *wanita* termasuk sinonimi kata dengan kata. Kata *perempuan* dan *wanita* termasuk sinonimi karena memiliki makna yang sama.

Ketika kita berinteraksi, bicara, atau berkomunikasi dengan orang lain pasti mesti mengedepankan etika yang tecermin dalam kesantunan. (D7/MD/041021)

Pada kutipan tersebut terdapat sinonimi kata dengan kata. Kata *berinteraksi*, *bicara* dan *berkomunikasi* termasuk sinonimi karena memiliki makna yang sama yaitu mengirimkan pesan dengan suara.

Sehingga, tidak ayal apabila perempuan selalu tidak pernah sampai ke batas minimum, batas paling rendah di mana perempuan tidak memiliki ruang gerak bebas untuk menyuarakan persepsi atau gagasannya. (D9/NC/040922)

Pada kutipan tersebut terdapat sinonimi frasa dengan frasa. Frasa *batas minimum* dan *batas paling rendah* termasuk sinonimi karena memiliki makna yang sama yaitu ketentuan yang tidak boleh dilampaui.

Namun, walaupun karya ini disampaikan secara mengalir dan menarik, pembaca barangkali membutuhkan usaha lebih guna menangkap mobilitas tiap individu atau tokoh yang menjadi subjek penelitian dalam lalu lintas relasi sosial-kuasa mereka, terutama berkaitan dengan analisis konjungtor yang coba dimampatkan. (D10/BP/020822)

Pada kutipan tersebut terdapat kata *tokoh* dan *individu* yang termasuk sinonim kata dengan kata. Kata *tokoh* dan *individu* termasuk sinonimi karena memiliki makna yang sama yaitu merujuk pada orang atau manusia.

Sanding Kata (Kolokasi)

Kolokasi atau sanding kata adalah hubungan atau pertalian tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan dalam satu domain. Kata-kata yang berkolokasi adalah kata yang dipakai dalam suatu domain atau jaringan tertentu. Terdapat 19 data kolokasi dari 10 teks resensi yang dianalisis. Pada data D4/B/040121 tidak memuat kolokasi. Sanding kata dalam teks resensi di portal apresiasi online sebagai berikut.

- (a) *Memang, tidak banyak cerita fiksi dan novel kita yang mengangkat masa penjajahan Jepang dan dampaknya bagi kehidupan bangsa kita. (D1/BPC/140720)*
- (b) *Ini menuntut kepekaan terdalam dan kemahiran semantik, kekayaan diksi yang melimpah, estetika, serta teknik penulisan yang memikat. (D3/MAI/101120)*
- (c) *Kita patut menduga, puisi “Gugur” adalah penyatuan antara jiwa rakyat dan negaranya yang sedang nestapa atas penjajahan. (D5/L/260221)*
- (d) *Kita mengenal beberapa istilah, seperti kerja bakti, gotong royong, urunan, patungan, dan sebagainya. (D7/MD/041021)*
- (e) *Memang sejak masa kolonial, penduduk Lauje sempat menanam tanaman komoditi lain, seperti tembakau, kelapa, dan bawang. (D10/BP/020822)*



Kata cerita *fiksi* dan *novel* pada data kutipan (a) termasuk dalam satu rumpun, yaitu sastra. Kata *semantik*, *diksi*, *estetika*, dan *teknik penulisan* pada kutipan (b) termasuk dalam satu rumpun, yaitu mengenai linguistik dan menulis. Kata *rakyat* dan *negaranya* pada kutipan (c) merupakan kolokasi karena dalam domain yang berhubungan. Kata *gotong royong*, *urunan*, dan *patungan* pada kutipan (d) termasuk kolokasi karena berada pada domain yang sama yaitu suatu yang dikerjakan secara sukarela dan bersama-sama. Kata *tembakau*, *kelapa*, dan *bawang* pada kutipan (e) termasuk kolokasi karena berada dalam domain yang sama yaitu mengenai tanaman komoditi yang ditanam oleh petani. Kolokasi pada wacana digunakan juga untuk keindahan dan kepaduan.

Hubungan Atas-Bawah (Hiponimi)

Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap sebagai bagian dari makna satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2003). Dalam penelitian ini hanya terdapat 2 data hiponimi dari 10 teks resensi yang ada yaitu pada data D5/L/260221 dan D8/LSI/090422. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hiponimi jarang digunakan dalam teks resensi. Hiponimi yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (a) *Justru karena puisi ini tercipta atas ilham konflik yang dialami Darwisy sendiri, menjadi sangat masuk akal untuk mengamini kepahitan-kepahitan itu. Sekalipun berbentuk karya sastra yang sarat akan kefiksian.* (D5/L/260221)
- (b) *Cerpen-cerpen dalam kumpulan ini menggunakan teknik plot yang tidak biasa, yakni teknik plot circular. Lewat teknik ini pembaca dibawa mengulangi kembali peristiwa yang telah terjadi, di mana tokoh yang sebelumnya muncul sebagai subjek yang melakukan tindakan, ketika peristiwa berulang, ternyata adalah objek yang dikenai tindakan.* (D8/LSI/090422)

Kutipan tersebut termasuk hiponimi. Hiponimi pada kutipan (a) terdapat pada kata puisi dan karya sastra. Kata puisi termasuk hiponimi karena merupakan bagian dari karya sastra. Karya sastra merupakan hipernim atau subordinat karena mencakupi beberapa unsur lingual yang lain. Hiponimi pada kutipan (b) terdapat pada frasa teknik plot circular dan teknik ini. Kata teknik plot *circular* termasuk hiponimi karena merupakan bagian dari teknik menulis sastra. Teknik ini merupakan hipernim atau subordinat karena mencakupi beberapa unsur lingual yang lain.

Lawan Kata (Antonimi)

Antonimi atau lawan kata dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal lain; atau satuan lingual yang maknanya berlawanan atau berposisi dengan satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2003). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 28 data antonimi. Antonimi yang ditemukan yaitu oposisi hirarkial, oposisi hubungan, oposisi majemuk, dan oposisi mutlak. Pada data D10/BP/020822 tidak terdapat antonimi. Antonimi dalam teks resensi di portal apresiasi *online* sebagai berikut.

- Pertama, persoalan kronis ketersediaan bahan arsip/dokumen, yang sejauh ini masih terpencar-pencar dan tidak sistematis.*
- Kedua, penguasaan bahasa Jepang yang masih terbatas.* (D1/BPC/140720)

Pada kutipan tersebut termasuk jenis antonimi hirarkial karena menyatakan deret atau tingkatan. Antonimi ditandai dengan kata *pertama* dan *kedua*.



*Dari sinilah, uang bisa menyebabkan sebuah kelompok yang tadinya **bersatu** menjadi **tercerai-berai**, bahkan berkonflik. Namun ketika lobi tercapai, pembagian kue dirasa cocok, kelompok yang sempat **bertikai dan tercerai-berai** itu akan **rukun** lagi, akan erat bersatu. (D2/KB/180720)*

Pada data kutipan tersebut terdapat kata *bersatu* <> *tercerai-berai* dan *bertikai dan tercerai-berai* <> *rukun*. Kata *bersatu* <> *tercerai-berai* dan *bertikai dan tercerai-berai* <> *rukun* termasuk antonimi majemuk karena dapat dipertentangkan dengan beberapa kata yang lain.

*Barangkali sama halnya ketika **perempuan** memandang **lelaki**. (D3/MAI/101120)*

Data tersebut terdapat kata *perempuan* <> *lelaki*. Kata *perempuan* <> *lelaki* termasuk jenis antonimi oposisi hubungan karena memiliki pertentangan makna yang bersifat saling melengkapi.

Kesepadanan (Ekuivalensi)

Ekuivalensi merupakan hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lainnya dalam suatu paradigma (Sumarlam, 2003). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 data ekuivalensi dari 10 teks resensi yang dirensi. Pada data D5/L/260221 tidak terdapat ekuivalensi. Kesepadanan dalam teks resensi di portal apresiasi *online* sebagai berikut.

- (a) *Seseorang pernah berkata kepada saya, bagi **penulis**, memelihara kenangan adalah salah satu jurus untuk menghasilkan **tulisan** yang produktif. (D4/B/040121)*
- (b) *Berbekal emosi dan kemarahan, di malam hari ia nekat bunuh diri dengan menggigit pergelangan tangannya lantaran tidak **menemukan** benda tajam di sekitarnya. Beruntung (atau celaknya?), Magie **ditemukan** tepat waktu dan bisa diselamatkan. (D6/MEI/230621)*
- (c) *Selain itu, **perubahan** agraria di Lauje memang berlangsung perlahan dan senyap meski dampaknya langsung **mengubah** total aspek tenurial di wilayah tersebut. (D10/BP/020822)*

Kata *terekam* dan *merekam* pada kutipan Kata *penulis* dan *tulisan* pada kutipan (a) termasuk ekuivalensi karena berasal dari kata dasar yang sama. Kedua kata tersebut berasal dari kata *tulis*. Kata *menemukan* dan *ditemukan* pada kutipan (b) termasuk ekuivalensi karena berasal dari kata dasar yang sama. Kedua kata tersebut berasal dari kata *temu*. Kata *perubahan* dan *mengubah* pada kutipan (c) merupakan ekuivalensi karena berasal dari kata dasar yang sama yaitu *ubah*.

Berdasarkan hasil analisis wacana secara kontekstual, 10 teks resensi dari 10 portal apresiasi *online* yang berbeda ini dapat dijadikan sebagai alternatif materi ajar teks resensi di SMA. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 10 teks resensi dari portal apresiasi *online* menunjukkan keberagaman topik yang berbeda, jelas dan terarah, memiliki kerangka topik atau struktur wacana yang lengkap yaitu paragraf pembuka, paragraf penghubung, dan paragraf penutup serta memuat kohesi leksikal dan gramatikal. Penelitian terdahulu yang dilakukan Sukriyah & Sumarlam (2018) menunjukkan aspek gramatikal yang termuat dalam rubrik yang dianalisis yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Adapun aspek leksikal yang ditemukan yaitu repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi dan ekuivalensi. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, aspek kohesi gramatikal yang ditemukan dalam resensi dari portal apresiasi *online* yaitu pengacuan, penyulihan, pelesapan, dankes perangkaian.

Pengacuan yang terdapat pada teks resensi di portal apresiasi *online* yaitu pengacuan persona, pengacuan demonstratif yang terbagi atas pengacuan



lokasional dan temporal, serta pengacuan komparatif. Pengacuan komparatif paling sedikit ditemukan dalam teks resensi pada portal apresiasi *online*. Salah satu bentuk pengacuan komparatif yang ditemukan yaitu penggunaan kata *seperti* pada teks “Muadzin yang Mendobrak Kemapanan”. Temuan ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Arvianto (2018) yang menemukan pengacuan komparatif yang ditandai dengan kata *seperti* pada teks biografi *Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Indonesia*.

Penyulihan yang ditemukan dalam teks resensi pada portal apresiasi *online* berupa penyulihan frasa, klausa, maupun nominal. Temuan penelitian ini serupa dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati, Rohmadi, & Setiawan (2015) penyulihan atau substitusi yang ditemukan yaitu substitusi nominal pada kata *enak* yang disubstitusikan dengan kata *sedap* oleh tokoh si Kurus dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil*. Substitusi juga dapat berupa pergantian unsur bahasa dengan unsur bahasa lainnya yang memiliki acuan yang sama. Hal ini seperti temuan dalam penelitian (Ikania, 2020) yaitu satuan lingual berupa kata *matahari* yang telah disebut sebelumnya disubstitusikan dengan satuan lain berupa frasa *Sang Surya* yang memiliki acuan yang sama.

Pelesapan yang dilakukan bertujuan untuk membuat kalimat menjadi lebih efisien sebab tidak mengulang kata, frasa, klausa atau kalimat yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Ulfa, Ghazali, & Santoso (2020) menemukan penggunaan pelesapan nomina dan klausa pada puisi Kahlil Gibran “Melancholic Gibran Karya-Karya Syahdu Penggugah Jiwa”. Temuan mengenai pelesapan nomina ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pelesapan nomina dalam puisi tersebut dilakukan untuk mendapatkan efisiensi dan kepraktisan dalam unsur bahasa dan untuk mendukung larik atau bait agar menjadi wacana yang padu (Ulfa, Ghazali, & Santoso, 2020).

Dalam penelitian ini juga menemukan penggunaan konjungsi pada 10 teks resensi yang terdapat pada portal apresiasi *online*. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian Adi (2018) yang tidak menemukan konjungsi dari iklan Harbolnas versi Sakit Jiwa BukaLapak.com. Dalam iklan tersebut lebih mementingkan kaidah kreatif dari pada memenuhi kaidah gramatikal bahasa (Adi, 2018).

Adapun kohesi leksikal yang ditemukan yaitu repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi. Jenis repetisi yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu repetisi anaphora, epizeuksis, tautotes, mesodiplosis, dan episfora. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian (Kusnawan & Sugianto, 2018) yang menemukan mengenai penggunaan repetisi tautotes, anaphora, dan episfora pada iklan “Tolak Angin Versi Budaya Truly Indonesia”. Berbeda dengan temuan dalam penelitian Pramitasari (2022) pada lagu berjudul “Kita” karya Sheila On 7 yang menemukan adanya penggunaan repetisi anadiplosis. Repetisi anadiplosis pada lagu tersebut berfungsi untuk memberikan tekanan mengenai konteks yang sesuai dan menegaskan maksud dari pembicara (Pramitasari, 2022). Tujuan dari repetisi anadiplosis adalah untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Selain itu bertujuan pula untuk menegaskan maksud pembicara. Kolokasi pada wacana dalam temuan penelitian ini digunakan untuk keindahan dan kepaduan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana (2014) pada lagu teluk bayur ditemukan pemilihan frasa *negri seberang* dalam liriknya untuk kepaduan dan keindahan dari wacana. Dalam penelitian ini



hanya terdapat 2 data hiponimi dari 10 teks resensi yang ada yaitu pada teks “Melawan Penjajah dengan Puisi” dan “Muazin yang Mendobrak Kemapanan” Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hiponimi jarang digunakan dalam teks resensi. Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khuzzallatifah, 2020) terhadap teks resensi peserta didik kelas XI SMAN 12 Semarang tahun pelajaran 2019/2020 yang tidak menemukan hiponimi dalam penelitian yang dilakukannya.

Kohesi berfungsi untuk membangun hubungan yang logis dan padu sehingga membangun makna dalam wacana. (Rustono & Sari, 2011) menemukan bahwa kohesi gramatikal berkaitan dengan tata bahasa dan terikat pada aturan yang harus taat asas. unsur kohesi sangat penting dalam suatu tulisan sehingga perlu diperhatikan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya (Rustono & Sari, 2011). Apabila suatu kalimat atau paragraf tidak memiliki kesatuan dalam gagasan, maka kesatuan makna tidak akan terbentuk atau seperti terciptanya dua ide di dalamnya (Rustono & Sari, 2011). Pada tiap teks memuat temuan kohesi yang berbeda yaitu sebagai berikut (1) teks “Sejarah, Ingatan, dan Fiksi” tidak memuat hiponimi; (2) teks “Memisahkan Sekaligus Menyatukan” tidak memuat sinonimi dan hiponimi; (3) teks “Inspirasi dari Ketangguhan Perempuan” tidak memuat sinonimi dan hiponimi; (4) teks “Melupakan Kenangan Buruk” tidak memuat kolokasi dan hiponimi; (5) teks “Melawan Penjajah dengan Puisi” tidak memuat sinonimi; (6) teks “Perempuan Sumba dan Budaya Kawin Tangkap” tidak memuat hiponimi; (7) teks “Bahasa, Kesantunan, dan Kompleksitasnya” tidak memuat hiponimi; (8) teks “Muazin yang Mendobrak Kemapanan” tidak memuat pelesapan dan sinonimi; (9) teks “Emansipasi Perempuan” tidak memuat hiponimi, (10) teks “Tak Semanis (Harga) Kakao” tidak memuat pelesapan, hiponimi dan antonimi.

Relevansi Hasil Temuan Teks Resensi pada Portal Apresiasi Online sebagai Materi Ajar di SMA

Berdasarkan validasi teori dan sumber yang dilakukan, teks resensi pada portal apresiasi *online* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan pada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar dan menyusunnya sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka mengacu pada capaian pembelajaran (CP) yang kemudian diturunkan menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP). Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA terdapat pada fase E dan F. Pembelajaran teks resensi terdapat pada fase F dengan elemen membaca dan memirsa. Capaian pembelajaran elemen membaca dan memirsa pada fase F kurikulum merdeka yaitu (1) pelajar mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah berpikir dari membaca tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik; (2) pelajar mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.

Pemanfaatan teks resensi pada portal apresiasi *online* dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TPACK di SMA pada Capaian Pembelajaran elemen membaca dan memirsa selain mengacu pada triangulasi teori juga mengacu pada pendapat ahli pada saat uji validasi data melalui triangulasi sumber. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dua informan yang merupakan guru bahasa Indonesia di SMAN 2 Cirebon didapatkan kesimpulan mengenai pemanfaatan teks resensi pada portal apresiasi *online*. Teks yang telah dianalisis dapat dijadikan sebagai materi ajar karena memuat topik yang jelas dan terarah, memiliki struktur yang lengkap, dan memuat kohesi leksikal dan gramatikal sebagai kaidah kebahasaan teks. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan yang



mengatakan bahwa “Saya baca teks dan hasil analisisnya. Ini topiknya bermacam-macam ya bukan hanya tentang sastra. Struktur teksnya juga bervariasi, ada yang identitas bukunya di awal, di akhir, atau juga dibuat narasi. Kaidah kebahasaannya juga lengkap, walau ada beberapa teks yang tidak memuat tapi ini cukup untuk memperkenalkan peserta didik dengan teks resensi, bagaimana bentuknya, isinya, juga bahasa yang digunakannya.”

Keberagaman tema dari topik yang dibicarakan dalam teks dapat menjadi pilihan untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik (Kusmana, dkk, 2021). Hal ini dikemukakan oleh informan yaitu “Teks di portal apresiasi *online* ini menarik. Teks-teks dari media yang minor punya banyak tema. Buku yang diulas juga bukan hanya buku sastra, ada drama, cerpen, puisi tapi juga ada tentang kebudayaan, buku sejarah dan esai, ini bisa jadi bahan yang bagus untuk dipelajari oleh peserta didik”. Keberagaman tema dari topik yang dibicarakan dalam teks dapat menjadi pilihan untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik. Resensi yang dijadikan bahan ajar harus disesuaikan dengan perkembangan psikologi siswa dan tema-tema yang sesuai dengan usia mereka (Rustono & Sari, 2011). Selain itu pemilihan teks yang dijadikan materi ajar juga perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Teks resensi pada portal apresiasi *online* dapat dimanfaatkan pada pembelajaran berbasis TPACK. Teks resensi yang terdapat pada portal apresiasi *online* termasuk media elektronik yang dapat diakses melalui perangkat elektronik. Hal ini dinyatakan oleh informan, yaitu pelajar sekarang tidak bisa lepas dari teknologi, terutama HP. Maka ketika proses pembelajaran alangkah baiknya menggunakan teknologi juga yaitu dengan TPACK. Seperti ketika membuka browser untuk mencari materi dan membuka *google classroom* untuk kegiatan diskusi. Portal apresiasi ini bisa digunakan di pembelajaran TPACK. Selain topiknya menarik, ada banyak rubrik yang bisa dimanfaatkan di portal apresiasi ini. Rubrik ini jadi wawasan baru untuk peserta didik, sehingga mereka mengetahui dalam internet itu banyak informasi yang tersedia bukan cuma untuk bermain *game* atau sosial media”. Wawancara informan tersebut sejalan dengan temuan penelitian Rustono & Sari (2011) mengenai pemanfaatan situs web sebagai media pengajaran digital yang kerap kali digunakan oleh guru. Pemanfaatan internet dan teknologi dalam pembelajaran dapat mendukung dan meningkatkan partisipasi juga kreativitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Rustono & Sari, 2011). Adapun integrasi TPACK dalam pembelajaran dapat dilihat melalui kesesuaian antara kompetensi dasar dengan materi, media, sumber belajar, model pembelajaran, dan integrasinya dalam langkah-langkah pembelajaran (Aditama & Pratiwi, 2021). Berdasarkan validasi yang dilakukan, teks resensi pada portal apresiasi *online* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas 11 SMA terutama pada Fase F elemen membaca dan memirsa di kurikulum merdeka dengan pengajaran berbasis TPACK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada 10 teks resensi dari portal apresiasi *online* yang berbeda, dapat disimpulkan: (1) topik resensi yang dominan adalah tentang permasalahan sosial mengenai kesenjangan antara yang berkuasa dan masyarakat biasa, kesenjangan gender, dan masalah ekonomi; (2) struktur teks terdiri atas paragraf pembuka, paragraf penghubung, dan paragraf



penutup; (3) unsur pembangun kohesivitas berupa kohesi gramatikal, yaitu pengacuan, penyulihan, pelesapan, dan konjungsi serta kohesi leksikal, yaitu repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi; (4) teks dalam portal online relevan dimanfaatkan sebagai materi ajar pada siswa kelas 11 SMA terutama pada fase F Kurikulum Merdeka Capaian Pembelajaran Elemen Membaca dan Memirsa dengan pengajaran berbasis TPACK. Melalui penelitian ini, penulis memberikan alternatif teks untuk dijadikan materi ajar teks resensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini tidak terfokus pada satu portal apresiasi *online* sehingga hasil analisis terhadap teks resensi tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasikan karakteristik teks resensi dari satu portal apresiasi *online*. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada portal apresiasi *online* disarankan untuk mengembangkan penelitiannya pada materi yang lain karena terdapat banyak rubrik yang tersedia. Rubrik tersebut dapat diteliti dan dimanfaatkan untuk materi lainnya. Apabila tertarik untuk meneliti teks resensi pada portal apresiasi *online*, peneliti dapat mengembangkan penelitian dengan memfokuskan objek penelitian dan menggunakan pendekatan lain bukan hanya melalui pendekatan analisis wacana tekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, V., & Restiyanti Pratiwi, D. (2021). Integrasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Perangkat Pembelajaran Daring Guru Bahasa Indonesia. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 196–209.
- Adi, W. (2018). Analisis Tekstual Gaya Bahasa Iklan Harbolnas Versi Sakit Jiwa Toko Online Bukalapak.com di Internet. *Communicology*, 6(2), 1–16. <https://doi.org/10.21009/Communicology.0602.01>
- Anamaryanti, A., Syarif, H., & Rozimela, Y. (2015). Students' Ability and Problems in Writing Review Text at Grade XII SMAN 4 Kerinci Kemampuan dan Masalah Siswa Dalam Menulis Teks Review di Kelas XII SMAN 4 Kerinci. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 16(1), 1–16.
- Arvianto, F. (2018). Telaah Wacana Tekstual pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(1), 22–42. <https://doi.org/10.29408/Edc.V12i1.839>
- Asih, T. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Resensi Novel Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi. *Jurnal Diksatrasia*, 2(1), 37–45.
- Badara, A. (2013). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Kencana Prenada Media Group.
- Bulan, A., & Kasman, K. (2018). Critical Discourse Analysis of Ahok's Speech in Kepulauan Seribu. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 50–57. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v2i1.555>
- Daely, B. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menyusun Resensi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 304–311.
- Derin, T., Susilo Putri, N., Nursafira, M. S., & Hamuddin, B. (2020). Discourse Analysis (DA) in the Context of English as a Foreign Language (EFL): A Chronological Review. *ELSYA: Journal of English Language Studies*, 2(1),



- 1–8. <https://doi.org/10.31849/elsya.v2i1.3611>
- Dwinuryati, Y., & Winarni, R. (2018). Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas The Analysis of Grammatical and Lexical Cohesion in Exposition Text by Grade 10 Students. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 61–69. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p61-69>
- Hartanto, B. (2015). Analisis Unsur Kohesi dalam Wacana Bahasa SMS (Short Message Service). *Indonesian Language Education and Literature*, 1(1), 90–106. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v1i1.74>
- Heyd, M. (2017). How to Write a Book Review-and Why You Should. *Journal of Hospital Librarianship*, 17(4), 349–355.
- Ibda, H. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Ilmiah pada Mahasiswa Melalui Program Satu Semester Satu Resensi (Tuter Tensi). *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.29300/disastra.v2i1.1998>
- Ikania, R. (2020). Kohesi Gramatikal Pada Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari. *Prosiding Seminar Literasi V “Literasi Generasi Layar Sentuh,”* 614–630.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. B. (2014). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Khany, R. (2014). Translation Students’ Knowledge of Lexical Cohesion Patterns and Their Performance in the Translation of English Texts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 98, 925–931. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.501>
- Khuzzallatifah. (2020). Penggunaan Kohesi dalam Teks Resensi Peserta Didik Kelas XI SMAN 12 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Prosiding Seminar Literasi V “Literasi Generasi Layar Sentuh,”* 319–327.
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2020). *Jenis-jenis Tekas Fungsi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Yrama Widya.
- Krippendorff, K. (1980). *Content analysis : an introduction to its methodology*. Sage Publication.
- Kusmaniyah, S. (2012). Pengembangan Model STAD Bhineka dalam Pembelajaran Menulis Resensi Berkonteks Multikultural Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik SMA. *SELOKA*, 1(2), 108–114. <https://doi.org/10.15294/SELOKA.V1I2.694>
- Kusmana, S., Mulyaningsih, I., Suryaman, M., & Septiaji, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia (Development Of Fables Text Teaching Materials With Local Authenticity For Indonesian Language Learning). *Sawerigading*, 27(1), 55-65. Doi: <https://doi.org/10.26499/Sawer.V27i1.894>
- Kusnawan, W., & Sugianto, D. A. (2018). Analisis Wacana Iklan Televisi “Tolak Angin Versi Budaya Truly Indonesia” Tinjauan Situasi Sosial Budaya, Aspek Gramatikal dan Leksikal. *Seminar Nasional Pendidikan dan Kewarganegaraan*.
- Kusuma, A. P., & Sabardila, A. (2022). Analisis Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Novel Layangan Putus. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa*



- dan *Sastra Indonesia*, 5(2), 374–388.
<https://doi.org/10.29408/Sbs.V5i2.5971>
- Kuswandari, A. H., Slamet, S. Y., & Setiawan, B. (2017). Analisis Wacana: Representasi Pendidikan Indonesia Pada Berita Online Detik.Com (Discourse Analysis: Representation of Education in Indonesia On Detik.Com Online News). *Metalingua*, 15(2), 145–152.
<http://dx.doi.org/10.26499/metalingua.v15i2.120>
- Latsiya, K. P., & Baehaqie, I. (2016). Keefektifan Pembelajaran Menyunting Teks Ulasan Film dengan Model Pembelajaran Think Pair Share dan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Peserta didik Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 42–48.
<https://doi.org/10.15294/jpbsi.v5i2.14707>
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed)*. Sage Publications.
- Musaffak. (2015). Analisis Wacana Iklan Makanan dan Minuman pada Televisi Berdasarkan Struktur dan Fungsi Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 224–232.
<https://doi.org/10.22219/kembara.v1i2.2618>
- Nurkholifah, A., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media Online Kompas.com dan Jawapos.com Edisi April 2021. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4309–4319.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1279>
- Oka, I. G. N., & Suparno. (1994). *Linguistik Umum*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oktavia, W., & Zuliyandari, D. (2019). Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani. *LINGUA*, XV(2), 223–233. <https://doi.org/10.15294/lingua.v15i2.19038>
- Pramitasari, A. (2022). Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Lirik Lagu “Kita” Group Band Sheila On 7. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 224–235. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.6297>
- Prasetya, H. A., & Murata, T. (2020). A model of opinion and propagation structure polarization in social media. *Computational Social Networks*, 7(1), 1–35.
<https://doi.org/10.1186/s40649-019-0076-z>
- Rakhmawati, A., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2015). Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual Naskah Drama Matahari di Sebuah Jalan Kecil Karya Arifin C. Noor Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 3(2), 1–17.
- Rustono, & Sari, S. W. (2011). Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal dalam Karya Ilmiah Siswa SMA Sekota Semarang. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 27–44. <https://doi.org/10.15294/lingua.v7i1.866>
- Situmorang, U. Y., Pastika, W., & Made Madia, D. I. (2021). Analisis Kohesi, Koherensi, dan Skematik Teks Surat Pembaca Bali Post Terkait Covid-19 Periode Maret-Agustus 2020. *Journal of Indonesian Language and Literature*, 01,(01), 125–141.
<https://doi.org/https://Doi.Org/10.24843/Stil.2021.V01.I01.P10>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.



- Sugiyono. (2018). *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Sukriyah, S., & Sumarlam, D. (2018). Kohesi Gramatikal Referensi Pronomina Persona Dalam Cerita Anak, Cerita Remaja, dan Cerita Dewasa Pada Kompas. *Lingua Didaktika*, 12(1), 59–75. <https://doi.org/10.24036/ld.v11i2.10462>
- Sumarlam. (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Pustaka Cakra.
- Tjahyadi, I. (2020). Analisis Kohesi Gramatikal Dalam Teks Puisi Pasar dan Wanita Yang Kencing di Semak Karya Mardi Luhung. *Parafarase: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 20(2), 95–110. <https://doi.org/10.30996/Parafrase.V20i2.4112>
- Ulfa, R., Ghazali, S., & Santoso, A. (2020). Sarana Kohesi Dalam Kumpulan Puisi Cinta Karya Kahlil Gibran "Melancholic Gibran Karya-Karya Syahdu Penggugah Jiwa". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(5), 637–645. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i5.13488>
- Ulinuha, R., Udasmoro, W., & Wijaya, Y. (2013). Critical Discourse Analysis: Theory And Method In Social and Literary Framework. *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 2(2), 262–274. <https://doi.org/10.17509/ijal.v2i2.170>
- Wijayanti, L. M., Suharto, T., & Soleh, D. R (2018). Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Stand Up Comedy Indonesia Episode 7 di Televisi Nasional Kompas (Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual. *Widyabastra*, 06(2), 21–33. <http://doi.org/10.25273/Widyabastra.V6i2.3594>
- Windiatmoko, D, U. (2016). Analisis Wacana dalam Gurindam XII dan Nilai Pendidikan Karakter serta Implikasinya sebagai Materi Ajar Sastra. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(3), 12–22. <https://doi.org/10.22219/kembara.v2i1.4016>
- Wisudawati, A. F., & Setyani, N. I. (2018). Critical discourse analysis of global warming public service advertisement: implication for students. *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 3(2), 149–160. <https://doi.org/10.30659/e.3.2.149-160>